

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat Dengan Keberadaan Destinasi Agrowisata Jambu Air Dalhari dapat disimpulkan keberadaan destinasi Agrowisata Jambu Air Dalhari memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap ekonomi masyarakat , sebagai berikut:

1. Dampak positif terhadap kehidupan ekonomi masyarakat yaitu, penciptaan lapangan kerja, dengan keberadaan Destinasi Agrowisata Jambu Air Dalhari , masyarakat berinisiatif membuka usaha seperti menjadi petani kebun buah jambu air dalhari, berdagang atau berjualan di sekitar destinasi wisata dan, buruh harin lepas. Dengan adanya pembangunan infrastruktur di Destinasi Agrowisata Jambu Air Dalhari berdampak positif terhadap wisatawan dan masyarakat. Seperti dibangunnya fasilitas gazebo, toilet, tempat cuci tangan, tempat ibadah, tempat samapah, toko buah jambu air dalhari sebagai penunjang agar terciptanya keamanan dan kenyamanan wisatawan selama berwisata. Dengan adanya destinasi Agrowisata Jambu Air Dalhari perekonomian masyarakat lokal semakin meningkat. Karena semakin tinggi jumlah wisatawan yang berkunjung maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat. karena terdapat berbagai peluang usaha seperti menjadi petani

2. kebun buah jambu air dalhari atau pun pengelola destinasi, berdagang atau berjualan di sekitar destinasi wisata, bekerja serabutan membantu petani.
3. Selain dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat ternyata menimbulkan dampak negatif yaitu karakteristik musiman di destinasi Agrowisata Jambu Air Dalhari. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap akan lebih berpartisipasi hanya pada saat musim panen hingga selesai masa panen, setelah masa panen selesai masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan akan kembali lagi pada aktifitas dan pekerjaan biasanya. Sementara harapan dari POKDARWIS masyarakat ataupun khususnya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan lebih tertarik lagi pada pariwisata agronya agar memiliki ilmu dalam hal perkebunan dan dapat membuka lahan sendiri, sehingga tidak hanya menunggu terus menerus musim panen buah Jambu Air Dalhari

## B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang bisa diberikan antara lain adalah dibutuhkannya bantuan atau campur tangan pemerintah daerah ataupun pemerintah setempat serta akademisi untuk memajukan pembangunan objek wisata dari segi infrastruktur dan membantu memberikan motivasi kepada masyarakat agar lebih baik lagi dan juga menambah atraksi wisata di desa wisata tersebut seperti membuat paket *tour* dari objek wisata yang ada di Desa Jogotirto, menambah produk penjualan seperti: membuat kripik dari olahan buah dan daun Jambu Air Dalhari, membuat dodol, manisan, guna menarik minat wisatawan lebih banyak lagi, sehingga destinasi Agrowisata Jambu Air Dalhari tidak hanya ramai pada musim panen saja, tetapi juga pada hari biasa. Diharapkan juga pengelola destinasi dan masyarakat lokal harus selalu menjaga kelestarian alamnya dan kebersihan lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan, sehingga Destinasi Agrowisata Jambu Ait Dalhari ini tetap terjaga dan dapat dinikmati untuk jangka waktu yang lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti & Nurisja, S. (2013) Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Pada Usahatani Terppadu Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani Dan Keberlanjutan System Pertanian, Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, Vol 18 No 3 Hal 22. (Jurnal Online : Jurnal .Ipb.Ac.Id) Di Akses Pada Hari Senin, 6 Februari 2023, Pukul 20.30 WIB
- Hermawan, H. (2016). “Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal di Kabupaten Gunung Kidul”. Jurnal Pariwisata. Volume3.Nomor2.Hal105-117.  
(<https://id.scribd.com/document/395332648/1383-3897-2-PB>)  
Diakses pada hari Minggu, 27 November 2022, pukul 14.20 WIB.
- Islami, M. (2020). “Dampak Keberadaan Objek Wisata Tebing Breksi Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sambirejo, Prambanan, Kabupaten Sleman”.Jurnal Media Wisata, Volume 18, Nomor 1, Mei 2020. (<https://amptajurnal.ac.id/index.php/MWS/article/view/335>)  
Diakses pada hari Selasa, 22 November 2022, pukul 00.35 WIB.
- Koentjaraningrat. (2012). *Pengantar Ilmu Antropologi.jakarta* : Deepublish.
- Miswanto, M. (2018) “Dampak Pembangunan Industri Pariwisata Terhadap Alih Fungsi Lahan”, Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya. Volume .nomor 20 (1), 48.  
(<http://jurnalantropologi.fisip.ac.id/index.php/jantro/article/view/91>)  
Diakses pada hari Senin, 21 November 2022, pukul 01.15 WIB.
- Moleong, L. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mesra B., Elfitra, D. S., Megasari, G. S. (2021). *Industri & ekonomi pariwisata Medan* : CV. Andalan Bintang Ghonim.
- Nuzir, F A., Sukoco, A., Sutanto A T. (2011). “Desain Dan Perencanaan Taman Wisata Yang Berwawasan Mutu Dan Lingkungan Serta Berbasis Teknologi Informasi; (Studi Kasus : Twa Dam Raman), Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung. (<http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/ja/article/view/30>)  
Diakses pada hari Senin, 21 November 2022, pukul 02.28 WIB
- Nova. E., Lenny. Y. (2018) *Penerapan Prinsip-Prinsip Ekowisata oleh Pramuwisata*: Jakarta Deepublish
- Pitana & Utama, (2012) *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif*. Yogyakarta: Deepublish.

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 pasal 3 tentang Kepariwisataaan. Jakarta.
- Raharjana, D. (2012). *Membangun Pariwisata Bersama Rakyat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwena, I &, Widyatmaja. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar Bali: Pustaka Larasan.
- Soedarso, M & Windiani, N. (2014). “Potensi Dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places”, *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 7 No.2, Desember 2020 138. (<https://www.researchgate.net/publication/3169253730>) Diakses pada hari Selasa, 22 November 2022, pukul 00.35 WIB.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Jakarta: Dektorat Jendral Pariwisata
- Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan .Jakarta. 2009.

